

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di wilayah Provinsi Gorontalo ini terbagi enam Kabupaten, ada berbagai macam agama dan suku. Ada agama Islam, Hindu, dan Kristen. Adapula berbagai macam suku, suku Jawa, Gorontalo, Minahasa dan suku Bali. Oleh karena itu, memiliki adat dan kebudayaan yang beragam, salah satu keragaman tersebut adalah rangkaian kebudayaan Bali. Terutama pada daerah Kabupaten Boalemo Kecamatan Wonosari, kecamatan ini adalah kecamatan yang mempunyai banyak penduduk trans, ada masyarakat dari berbagai macam suku. Kehidupan yang ada tentunya ingin merasakan sesuatu yang berbeda yang belum pernah kita lihat dan kita rasakan. Dari berbagai macam suku maka terdapat banyak tradisi, ada tradisi dari masing-masing suku yang dapat kita lihat dan dapat kita nikmati.

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang di wariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya. Seperti misalnya adat-istiadat, kesenian dan properti yang digunakan. Ia menjadi bagian dari masa lalu yang di pertahankan sampai sekarang dan mempunyai kedudukan yang sama dengan inovasi- inovasi baru. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang.

Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok [masyarakat](#), biasanya dari suatu [Negara](#), [kebudayaan](#), [waktu](#), atau [agama](#) yang sama. Tetapi yang akan dijelaskan di sini adalah tradisi suku Bali atau Masyarakat Bali yaitu tradisi “OGOHO-OGOHO” yang terdapat pada kecamatan wonosari. Ogoho-ogoh ini dilakukan pada Hari Raya Nyepi dirayakan oleh umat Hindu setahun sekali. Satu hari sebelum Hari nyepi dilaksanakan tradisi arakan ogoho-ogoh.

Membuat ogoho-ogoh tentunya merupakan suatu ilmu, karena untuk membuatnya membutuhkan keterampilan yang sangat bagus, Ilmu pengetahuan ini menggambarkan cara-cara pokok dalam mana perkembangan manusia terjadi dari tingkat intelegensia yang rendah ketingkat yang lebih tinggi. Comte yakin bahwa masyarakat berkembang menuju suatu kesempurnaan. Masyarakat hanya mungkin timbul dan berkembang apabila ada tempat berpijak dan tempat hidup bagi masyarakat tersebut. Jika dilihat dari aspek tertentu ogoho-ogoh memiliki beberapa definisi, bagi orang yang belum mengenalnya ogoho-ogoh adalah boneka raksasa yang diarak keliling desa pada saat menjelang malam sebelum hari raya nyepi yang diiringi dengan gamelan bali yang disebut BLEGANJUR , kemudian untuk dibakar. Dan ada yang menyebutnya lagi sebagai”Ogoho-ogoh adalah seni patung dalam kebudayaan bali.

Ogoh-ogoh merupakan karya seni para seniman yang memakai bahan dasar dari bambu dan kayu, berbentuk patung besar dan rupanya bisa mengambil tema peran antagonis, pewayangan dan dari cerita tantri maupun simbol-simbol seperti binatang ini dikenal sebagai salah satu sarana dalam rangkaian perayaan tahun baru saka, tepatnya sehari sebelum hari raya Nyepi atau yang disebut dengan hari pengerupukan, secara umum, masyarakat Bali menganggap ogoh-ogoh tersebut sebagai perwujudan Bhuta Kala atau kekuatan negatif yang biasanya diwujudkan dengan rupa raksasa (setan) yang menyeramkan.

Ogoh-ogoh merupakan cerminan sifat-sifat negatif pada diri manusia: Adharma Svarupa; sehingga pengarakannya berbagai lokasi di sekitar *banjar* atau desa, yang melewati jalan-jalan utama sehingga tampak oleh semua warga *banjar* yang memiliki suatu makna tersendiri. Kehidupan selalu memiliki elemen yang positif maupun negatif, hal ini selalu ada di dalam diri manusia, dan jika kita bijaksana untuk bersedia melihatnya, kita tidak akan menyangkalnya. Ogoh-ogoh yang dibangun bersama secara swadaya oleh masyarakat *banjar*, secara implisit, memberikan ide bagi kita semua untuk bersedia melihat sifat-sifat negatif dalam diri kita, dan menjadi terbukanya akan bahwa hal itu bukanlah hal yang harus ditakuti, namun untuk kita lihat dan amati bersama, sehingga kita dapat memahaminya. Tradisi ini mengingatkan masyarakat Bali khususnya. Ogoh-ogoh adalah karya seni [patung](#) dalam [kebudayaan Bali](#) yang menggambarkan kepribadian *Bhuta Kala*. Dalam ajaran [Hindu Dharma](#), *Bhuta Kala* merepresentasikan kekuatan (Bhu) alam semesta dan waktu (Kala) yang tak terukur dan tak terbantahkan.

Upacara adat keagamaan di dalam Hari Raya Saka “*Ogoh-ogoh*” memiliki arti bagi masyarakat Hindu salah satunya sebagai manifestasi simbol-simbol kejahatan bagi umat Hindu. Secara simbolik upacara itu menggambarkan dunia kembali berada dalam keseimbangan sinergi hidup dan kehidupan di alam semesta. *Ogoh-ogoh* sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan ritual umat Hindu dalam rangka menyambut Tahun Baru Saka setiap tahun sekali pada tilem sasih Kesanga. Umat Hindu merayakan Tahun Baru Saka sebagai Hari Raya Nyepi. Antara patung *Ogoh-ogoh* dengan Nyepi pada mulanya tidak ada hubungan. Namun sejak 1980an, anak-anak muda yang tergabung dalam kelompok *Sekaha Truna-Truni* (Komunitas Putra-putri) Banjar dan masyarakat umat Hindu baik di desa maupun perkotaan mempunyai kreatifitas seni secara spontanitas untuk mengekspresikan wujud rasa baktinya kepada Tuhan.¹

Selain itu ogoh-ogoh diarak keliling desa bertujuan agar setan-setan yang ada di sekitar desa agar ikut bersama ogoh-ogoh, Karen setan-setan tersebut menganggap bahwa ogoh-ogoh tersebut merupakan rumah merak dan kemudian ikut di bakar. Minum minuman keras tradisional khas bali yang di namai arak subelum mengarak ogoh-ogoh dengan cara diangkat. Mabuk karena minum arak di bali bukan sesuatu yang dilarang malah itu adalah hal yang dianjurkan oleh agama mereka, sebagaimana kita tahu masyarakat bali yang mayoritas beragama Hindu memiliki banyak sekali Dewa, begitu pula perilaku yang jahat mereka memiliki dewa untuk hal tersebut. jadi

¹ Jurnal.fkip.inila.ac.id/indeks.php/PES/article/view/197 diakses pada 27 agustus 2017

ritual meminum arak bagi orang yang mengarak ogoh-ogoh di anggap sebagai perwakilan dari sifat buruk yang ada di dalam diri manusia.

Peran dan fungsi ogoh-ogoh digunakan sebagai ritual dan pertunjukan seni, oleh sebab adanya pertunjukan seni banyak yang datang untuk melihat dan menikmati tradisi ini atau biasa juga orang lain menyebutnya sebagai festival pertunjukan ogoh-ogoh.²

Tradisi ini berada di Desa Raharja Kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo, hubungan interaksi disana terjalin dengan baik antara sesama agama. Dalam daerah itu ada terdapat dua Agama dan dua suku, setiap ada agama melakukan acara yang berupa tradisi masing-masing agama dapat diterima oleh agama lain. Karena rasa toleransi sesama agama disana sangat kuat. Sehingga setiap proses atau kegiatan yang berjalan tidak ada penolakan dari pihak manapun. Tradisi ini dilakukan oleh umat hindu dengan besar-besaran dari daerah lainpun yang disana terdapat agama Hindu mereka datang membawa ogoh-ogoh yang mereka buat bergabung dan dirayakan bersama-sama. Maka dari situlah tidak heran banyak yang datang dari berbagai daerah untuk melihat atau menyaksikan festival pertunjukan ogoh-ogoh ini.

Yang datang bukanlah hanya umat hindu melainkan umat-umat lainnya yang berada dalam kecamatan wonosari ataupun dari kecamatan lainnya. Orang yang datang hadir mengikuti festival pertunjukan ini juga mengabadikan momen ini

²<https://conanbali.wordpress.com> diakses pada 27 agustus 2017

dengan cara foto bersama atau melakukan video untuk disimpan. Bahkan ada juga para reporter datang meramaikan festival ini dan menayangkan dalam bentuk berita. Tradisi ogoh ogoh ini juga membawa dampak positif terhadap masyarakat, khususnya dalam segi pendapatan. Oleh sebab itu festival ini dapat diterima dengan baik oleh banyak orang. Banyak kesempatan yang diterima oleh orang-orang yang ingin melakukan usaha jualan dalam acara ini. Karena setelah festival arak-arakan ogoh-ogoh ini orang-orang akan haus dan lapar karena membawa ogoh-ogoh ini dilakukan hanya dengan berjalan kaki. Setelah melakukan acara terakhir pembakaran. tradisi ogoh ogoh ada dampak negatifnya contohnya kerusakan lingkungan, banyak masyarakat membuang sampah sembarangan, dan ini terlihat ketika selesai acara festival pertunjukan ogoh ogoh banyak sampah yang berkeliaran.

Selain itu juga, Dari adanya tradisi ini dapat memberikan nilai-nilai kebersamaan untuk anak-anak muda yang datang melihat atau anak-anak muda yang datang membantu pembuatan ogoh-ogoh, karena dalam membuatnya membutuhkan keterampilan yang baik. Bukan hanya untuk anak-anak muda melainkan untuk masyarakat disana. Sehingga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan. Karena dalam pembuatannya juga sudah mengalami bentuk perubahan. untuk bersama-sama menghormati adat istiadat agama lain. Tradisi ini tidak mengalami adanya pergeseran.

Hal ini yang menjadi perhatian saya selaku penulis pada Desa Raharja sehingga penulis dapat meneliti ‘‘TRADISI OGOH-OGOHO’’ di desa Raharja kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan ini adalah Bagaimana proses tradisi serta peran dan fungsi Ogoh-Ogoh yang dilakukan di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ini.?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian disini adalah Untuk mengetahui proses tradisi serta peran dan fungsi ogoh-ogoh di Desa Raharja Kecamatan Wonosari!

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara Teoritis Penelitian ini sebagai kajian dari proses tradisi serta peran dan fungsi ogoh-ogoh terutama di Kabupaten Boalemo dan pada khususnya di Desa Raharja Kecamatan Wonosari

1.4.2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Masyarakat Raharja untuk menambah keterampilan dalam tentang membuat Ogoh-Ogoh di Desa Raharja.

1.4.3. Dan untuk peneliti semoga bisa menjadi tolak ukur peneliti dalam memberikan partisipasi untuk kehidupan mendatang.